BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia yang menimbulkan dampak sosial maupun ekonomi, sering menimbulkan keresahan masyarakat karena perjalanan penyakitnya yang cepat dan dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat (R.I, Depkes, 2006). Seluruh wilayah Indonesia mempunyai risiko untuk terjangkit penyakit DBD sebab virus penyebab maupun nyamuk penularnya sudah tersebar luas di seluruh Indonesia.

Sejak ditemukan tahun 1968 kasus Demam Berdarah di Jawa Timur yaitu 58 penderita dengan 24 meninggal *(Case Fatalitity Rate / CFR=* 41%), Demam Berdarah terus meningkat secara fluktuatif jumlah kasus dan jumlah daerah terjangkit, seiring tingginya mobilitas penduduk dan semakin baiknya arus transportasi sehingga semakin cepat pula penyebaran vektor penular penyakit Demam Berdarah (R.I, Depkes, 1981). Banyaknya pemukiman-pemukiman baru secara tidak langsung juga telah menciptakan tempat tempat-tempat perindukan nyamuk (*man made breeding place*) bagi nyamuk *Aedes aegypti*, serta masyarakat luas lainnya yang masih mempunyai budaya menyimpan air bersih secara tradisional seperti adanya bak mandi/ WC, tempayan, drum dan lain-lain yang hampir selalu dimiliki oleh setiap keluarga.

Penyakit DBD yang disebabkan oleh virus *Dengue* yang menyerang anak-anak maupun orang dewasa dapat mengkibatkan timbulnya perdarahan gastrointestinal yang berat seperti juga kasus-kasus dengan permeabilitas vaskuler yang meningkat (R.I, Depkes, 2000). Penularan DBD terjadi melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti Aedes albopictus* betina yang sebelumnya telah membawa virus dalam tubuhnya dari penderita demam berdarah lain. Oleh karena itu penyakit DBD sering menimbulkan kematian pada penderitanya.

Mengingat sangat berbahayanya penyakit DBD, maka perlu ada upaya pemberantasan yang komprehensif dari penyakit tersebut. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN 3M-Plus) untuk penyakit DBD. Ini merupakan cara utama yang dianggap efektif, efisien dan ekonomis untuk memberantas vektor penular DBD mengingat obat dan vaksin pembunuh virus DBD belum ditemukan (R.I, Depkes, 2006). Pemberantasan vektor dapat dilakukan terhadap nyamuk dewasa maupun jentiknya.

Kurangnya informasi yang benar tentang penanggulangan penyakit DBD kepada masyarakat dan disertai kehidupan sosial masyarakat kota yang semakin individualistik, menyebabkan semakin sulitnya komunitas yang ada untuk dapat saling bekerja sama membasmi nyamuk itu. Untuk itu, perlu diadakan penyuluhan secara teratur dan berkesinambungan agar masyarakat dapat melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk dengan cara 3M-Plus terhadap tempat-tempat berkembangbiak nyamuk penular DBD dan upaya-upaya pengendalian fisik, kimiawi dan biologi di rumah, tempat-tempat umum, sekolah, kantor dan lingkungannya.

Pelaksanaan PSN DBD dengan 3M-Plus melibatkan seluruh masyarakat serta disesuaikan dengan kondisi setempat.

Berbagai strategi penanggulangan telah dilakukan pemerintah dengan menghabiskan dana yang tidak sedikit untuk mengatasi terjadinya peningkatan kasus DBD ini, salah satu diantaranya dan yang paling utama adalah dengan memberdayakan masyarakat dalam kegiatan PSN DBD melalui gerakan 3 M (Menguras-Menutup-Mengubur). Kegiatan ini telah diintensifkan sejak tahun 1992 dan pada tahun 2000 dikembangkan menjadi 3M-Plus yaitu dengan cara menggunakan larvasida, memelihara ikan dan mencegah gigitan nyamuk. Namun berbagai upaya penanggulangan tersebut tampaknya belum menampakkan hasil yang diinginkan, hal ini terbukti dengan masih tingginya angka kejadian DBD pada setiap tahun. Salah satu penyebabnya adalah karena belum adanya perubahan perilaku masyarakat dalam upaya PSN (R.I, Depkes, 2007).

Pemerintah Kabupaten Tangerang melalui Dinas Kesehatan telah bersungguh-sungguh melakukan berbagai upaya dalam menanggulangi munculnya kasus-kasus DBD yaitu dengan mengadakan berbagai penyuluhan tentang bahaya penyakit DBD dan cara pencegahannya serta pengendalian nyamuk *Aedes aegypti* melalui program PSN. Upaya yang paling utama, mudah dan murah ditekankan pada masyarakat adalah melakukan PSN dengan cara fisik yaitu pengelolaan lingkungan dengan gerakan 3M Plus. Kegiatan pemantauan jentik berkala juga rutin dilakukan melalui kader-kader jumantik yang telah dilatih. Selain itu PSN secara kimia juga dilakukan melalui penyemprotan/fogging untuk membunuh nyamuk dewasa

sedangkan untuk mencegah jentik nyamuk adalah dengan kegiatan abatisasi selektif yaitu pemberian serbuk abate pada sekolah-sekolah, tempat-tempat umum dan rumah penduduk dengan positif jentik.

Jumlah penderita DBD di wilayah Puskemas Curug dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, meskipun tidak ada kasus kematian karena DBD, tapi kasusnya tiap tahun terus meningkat. Pada tahun 2015 didapatkan angka kejadian 72 kasus kemudian pada tahun 2016 terjadi peningkatan menjadi 154 kasus.

Berdasar latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang pelaksanaan PSN DBD melalui penelitian dengan judul: **" Hubungan Pengetahuan Tentang PSN Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Desa Kadu Jaya, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang."**

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pengetahuan tentang PSN terhadap partisipasi masyarakat dalam rangka Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) ?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui informasi hubungan pengetahuan tentang PSN terhadap partisipasi masyarakat dalam rangka pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Desa Kadu Jaya, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang.

D. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dapat memberikan referensi tentang hubungan pengetahuan tentang PSN terhadap partisipasi masyarakat dalam rangka pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang dapat dipergunakan untuk memperkaya khasanah teori serta bisa dipergunakan untuk pengembangan ilmu teknik lingkungan maupun ilmu kesehatan di masyarakat.

2. Dapat memberikan bahan masukan bagi Puskesmas Curug selaku pemegang wilayah binaan dan instansi terkait mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan upaya pelaksanaan PSN serta strategi pengembangan program pencegahan DBD.

3. Memberikan tambahan wawasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pemberantasan sarang nyamuk DBD

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA